

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika Islam mengalami pertumbuhan, demikian juga halnya dengan masjid-masjid yang mengalami perkembangan dalam hal jumlah, ukuran, bentuk, dan fungsi pelaksanaannya. Ini menunjukkan bahwa sejarah Islam selalu terkait erat dengan sejarah masjid. Masjid merupakan lambang Islam yang mencerminkan situasi masyarakat Muslim pada suatu tempat dan waktu tertentu. Adanya masjid mencerminkan masyarakat Muslim di sekitarnya. Karena itu, pembangunan masjid mencerminkan kemajuan Islam dalam masyarakat, sementara keruntuhan masjid mencerminkan kemunduran Islam dalam masyarakat.¹

Masjid memiliki makna penting sebagai simbol dalam agama Islam. Selain sebagai tempat ibadah, keberadaannya membawa nilai-nilai historis dan religius yang sangat dalam. Di berbagai belahan dunia, terdapat banyak masjid-masjid kuno yang menjadi saksi bisu perkembangan agama Islam dan warisan budaya dari masa lampau. Masjid adalah landasan fundamental dan paling penting dalam membentuk komunitas Islam. Dengan kata lain, komunitas muslim tidak akan memiliki struktur yang kuat dan teratur tanpa komitmen terhadap prinsip-prinsip sistem, keyakinan dan tata nilai Islam. Masjid menjadi tempat yang sesuai untuk memperkuat komitmen ini. Salah satu ciri khas daerah yang dihuni oleh umat Islam adalah keberadaan Masjid. Oleh karena itu, menjadi suatu kelalaian dan ketidaktepatan jika suatu tempat yang mayoritas penduduknya Muslim tidak memiliki Masjid.²

Masjid biasanya dimaksudkan sebagai tempat sujud atau shalat, dan merujuk pada bangunan yang secara utama digunakan untuk bersujud

¹ Gazalba, Sidi. *Masjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Antara, 1983). Hlm 245-246

² Ashadi, *Akulturasi Arsitektur Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. (Jakarta : Arsitektur UMI Press, 2018). Hlm 1

kepada Allah.³ Dalam situasi lain, masjid adalah sebuah bangunan atau lokasi ibadah bagi umat Muslim. Namun, karena masjid berasal dari konsep tunduk dan patuh, hakikat sebenarnya adalah sebagai tempat di mana berbagai aktivitas dilakukan dengan penuh ketaatan kepada Allah SWT.⁴

Masjid merupakan struktur religius yang menggabungkan fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan praktik ibadah Islam, dengan mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Keberadaan Masjid dalam penyebaran dan perkembangan Islam di berbagai daerah menunjukkan pentingnya peran Masjid sebagai tempat penyebaran dan pengembangan nilai-nilai Islam. Sebagai contoh, Kota Cimahi terdapat Masjid Baiturrohmah yang dibangun oleh seorang Kyai untuk menyebarkan agama Islam. Fungsi dan peran Masjid ini dalam memperkenalkan dan mengembangkan Islam ditengah masyarakat sangat signifikan dan menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam di Cimahi.

Menyebarnya agama Islam di Cimahi tentu saja tidak lepas dari peran berbagai tarekat, salah satunya yaitu Tarekat Tijaniyah. Tarekat Tijaniyah adalah salah satu cabang dari tarekat sufi dalam Islam. Tarekat ini dinamai sesuai dengan nama pendirinya, Sheikh Ahmed al-Tijani, seorang sufi dan ulama asal Aljazair yang hidup pada abad ke-18. Tarekat Tijaniyah memiliki akar sejarahnya di Maghribi, wilayah utara Afrika yang meliputi negara-negara seperti Aljazair, Maroko, Tunisia, dan Libya. Namun, pengikut Tarekat Tijaniyah juga dapat ditemukan di berbagai negara di Afrika Sub-Sahara dan di beberapa bagian Timur Tengah.

Tarekat Tijaniyah menekankan pentingnya zikir (peringatan atau peringat) sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pengikut Tarekat Tijaniyah meyakini bahwa dengan mengingat Allah secara terus-menerus, mereka dapat mencapai kesatuan spiritual dengan-Nya. Zikir

³ Syahidin. *"Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid"*. (Bandung : Alfabeta, 2003). Hlm 1-3

⁴ Barit Faktur R, *"Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam"*, Jurnal An Nur, Vol. VI No. 1, Juni 2014, hlm 131-132.

dalam konteks Tarekat Tijaniyah sering melibatkan pengulangan kata-kata atau frasa suci yang merujuk kepada Allah.

Selain itu, para pengikut Tijaniyah meyakini pentingnya mendapat bimbingan spiritual dari seorang guru atau guru sufi (sheikh), yang dianggap sebagai jalan menuju pencapaian tingkat spiritual yang lebih tinggi. Pengikut tarekat ini juga diharapkan untuk mengikuti aturan-aturan moral dan etika yang ketat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu ciri khas Tarekat Tijaniyah adalah penekanannya pada pengajaran langsung oleh seorang guru spiritual, atau yang disebut sebagai Sheikh. Para murid Tarekat Tijaniyah meyakini bahwa bimbingan langsung dari seorang guru spiritual sangat penting dalam perjalanan spiritual mereka. Guru spiritual ini membimbing mereka melalui latihan-latihan zikir, meditasi, dan ajaran-ajaran mistis yang mendalam.

Tarekat Tijaniyah juga memiliki sistem inisiasi di mana calon murid harus menerima inisiasi atau ijazah (izin) dari seorang guru spiritual yang sudah terpercaya. Ijazah ini memberi mereka izin dan wewenang untuk praktik spiritual dalam konteks Tarekat Tijaniyah.

Bagi para pengikutnya, Tarekat Tijaniyah adalah jalan menuju pencapaian spiritual dan keselamatan akhirat. Sebagian besar praktik dalam Tarekat Tijaniyah didasarkan pada interpretasi mistis terhadap ajaran Islam dan mengandung elemen-elemen dari tradisi sufi yang telah berkembang sejak awal sejarah Islam.

Tarekat Tijaniyah memiliki banyak pengikut di berbagai negara termasuk Indonesia. Penyebaran agama Islam melalui tarekat ini umumnya melibatkan kegiatan dakwah, pengajaran agama, serta praktik-praktik keagamaan dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh para pengikut tarekat ini.

Dari uraian tersebut, ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih Masjid Baiturrohmah sebagai fokus penelitian. Pertama, belum adanya kajian khusus yang mengulas aktivitas sosial keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah, menjadikannya subjek yang menarik

untuk diteliti. Selain itu, sebagai salah satu masjid tertua di Cimahi, Masjid Baiturrohmah memiliki peran penting sebagai saksi dari perjuangan Syeikh Usman Dhomiri dalam menyebarkan Islam di daerah tersebut, terutama melalui pengajaran dan praktik Tarekat Tijaniyah pada masa penjajahan.

Penelitian tentang subjek ini sangat penting karena Masjid Baiturrohmah masih berdiri kokoh dan beroperasi di bawah kepemimpinan keturunan KH. Usman Dhomiri, serta dilanjutkan oleh kerabat dan para ulama penerusnya. Studi ini berlangsung dari tahun 1985 hingga 2019. Ini karena dari tahun 1985 hingga 1997, DKM Masjid Baiturrohmah diketuai oleh KH. Rd. Yenno, cucu dari KH. Usman Dhomiri, yang melanjutkan kepengurusan setelah kematian KH. Abbas Nu'man Dhomiri. Pada tahun-tahun ini juga, mulai terjadi beberapa perubahan pada bangunan Masjid Baiturrohmah Cimahi. Dilanjutkan oleh Ustad Dedi Hermansyah.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil 2 kepemimpinan agar bisa mengambil perbandingan dalam hal aktivitas sosial keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah. Dan pada tahun 2019 kepengurusan DKM Masjid Baiturrohmah baru diresmikan, yang diketuai oleh Bapak Iyus Rusdian. Dengan mengacu pada konteks tersebut, penulis memilih sebuah judul yaitu, **“AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN TAREKAT TIJANIYAH DI MASJID BAITURROHMAH CIMAH I TAHUN 1985-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks diatas, penulis membuat sejumlah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Cimahi?
2. Bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah Cimahi Tahun 1985-2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Tarekat Tijaniyah di Cimahi.

2. Untuk Mengetahui Aktivitas Sosial Keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah Cimahi Tahun 1985-2019.

D. Kajian Pustaka

Dalam keadaan seperti ini, penelitian kepustakaan dilakukan dengan melihat data dari studi sebelumnya sebagai referensi untuk menemukan kelebihan dan kekurangan. Penulis akan menjelaskan istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini pada bagian ini *Aktivitas Sosial Keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah Cimahi Tahun 1985-2019*. Informasi yang disajikan di bagian ini berasal dari buku teks, jurnal, dan temuan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman terdahulu tentang teori yang relevan dengan judul penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk membangun dasar teori ilmiah yang kuat.

1. Skripsi Lena Oktaviana dengan judul “Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015”. Jika dilihat dari judulnya, penelitian ini sama-sama meneliti tentang Aktivitas Sosial Keagamaan. Dalam skripsi ini, mahasiswa tersebut membahas tentang berbagai macam aktivitas sosial dan keagamaan di Masjid Agung Sumedang.
2. Skripsi Yulfina Fatimah dengan judul “Masjid Baiturrohmah Sebagai Wadah Syi’ar di Cimahi Tahun 2014-2019”. Dalam skripsi ini membahas tentang fungsi Masjid Baiturrohmah dalam mensyi’arkan Islam di Cimahi. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu tentang pembahasannya. Peneliti lebih fokus membahas tentang aktivitas sosial keagamaan di Masjid Baiturrohmah, sedangkan skripsi mahasiswa tersebut lebih fokus membahas fungsinya. Akan tetapi, terdapat persamaan, penelitian ini sama-sama meneliti salah satu peninggalan K.H. Usman Dhomiri yaitu Masjid Baiturrohmah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat tahap yang saling berhubungan dalam metodologi penelitian sejarah. Tahapan-tahapan tersebut meliputi

heuristik (pencarian atau penentuan sumber), kritik sumber (baik internal maupun eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).⁵

1. Heuristik

Dalam langkah ini, penulis berupaya untuk mencari dan menghimpun referensi yang relevan dengan topik yang akan dibahas.⁶ Heuristik adalah langkah awal dalam mencari dan mengumpulkan data serta sumber yang akan digunakan sebagai referensi, yang disusun dalam urutan yang sesuai. Sumber-sumber ini mencakup sumber primer dan sumber sekunder. Informasi secara langsung oleh saksi mata disebut sebagai sumber primer, sedangkan informasi yang berasal bukan dari pihak saksi mata disebut sumber sekunder.

Pada langkah ini, peneliti mengumpulkan data dengan pendekatan personal, yang melibatkan kunjungan langsung ke Masjid Baiturrohmah di Cimahi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Daerah Kota Cimahi dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. Selain itu, peneliti juga mencari arsip-arsip, jurnal, artikel yang relevan dengan objek penelitian, dan melakukan wawancara dengan narasumber.

Berikut adalah sumber-sumber yang telah diperoleh, yaitu :

a. Sumber Lisan

- 1) Wawancara dengan Bapak Iyus Rusdian selaku Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.
- 2) Wawancara dengan Bapak Surisman selaku Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.
- 3) Wawancara dengan Ustadz Dedi Hermansyah selaku Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.

⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013). Hlm 83

⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung : Pustaka Setia, 2014). Hlm 94.

- 4) Wawancara dengan Bapak Naspuroni selaku Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.
 - 5) Wawancara dengan Bapak Wawan Gunawan selaku Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.
- b. Sumber Visual
- 1) Foto K.H. Usman Dhomiri
 - 2) Foto Masjid Baiturrohmah
 - 3) Foto KH. Rd. Yenno Purnama Kolopaking
 - 4) Foto KH. Rd. Abbas Nu'man Dhomiri
 - 5) Foto Syeikh Usman Dhomiri Ketika Muda
 - 6) Foto Kegiatan Haul Sayyidi Syeikh Usman Dhomiri
 - 7) Foto Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan
 - 8) Foto Kegiatan Isra Mi'raj
 - 9) Foto Kegiatan Qurban
 - 10) Foto Kegiatan Pengajian Mingguan
- c. Sumber Benda
- 1) Masjid Baiturrohmah
 - 2) Makam K.H. Usman Dhomiri
 - 3) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian Masjid Baiturrohmah.
 - 4) Zawiyah Sayyidi Syeikh Usman Dhomiri
- d. Sumber Buku
- 1) Sidi Gazalba. *Masjid : Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Antara, 1983).
 - 2) Ashadi. *Akulturasi Arsitektur Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. (Jakarta : Arsitektur UMJ Press, 2018).
 - 3) Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. (Bandung : Alfabeta, 2003).
 - 4) G.F. Pijper. *Fragmenta Islamnica : Beberapa Studi Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-20*. Terj, Tudjimah. (Jakarta : UI Press, 1987).

5) Nina Herlina Lubis. *Sejarah Kota Cimahi*. (Cimahi : Pemerintah Kota Cimahi, 2015).

e. Sumber Dokumen

- 1) Surat Keputusan Pimpinan Cabang Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Cimahi Tengah, tentang Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.
- 2) Surat Pemberitahuan (Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)) tentang Izin Acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

f. Sumber Artikel

- 1) Asep Achmad Hidayat dan Setia Gumilar. "Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garut, Jawa Barat, Indonesia Tahun 1935-1945". *SOSIOHUMANIKA : Jurna Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. Vo. 9 (1) Mei 2016.
- 2) Febrian Nugraha dan Tarpin. "Sejarah Perjuangan Pendiri Masjid Baiturrohmah Cimahi Dalam Penyebaran Ajaran Islam Abad Ke-20 M". (*Jurnal Priangan*, Volume 2, No. 1, 2023).
- 3) Noor'ainah. "Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah". *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 10, No. 1, Januari 2011.
- 4) Instagram Masjid Baiturrahmah
<https://instagram.com/dkm.baiturrohmah?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>

a. **Klasifikasi Sumber**

Berdasarkan sumber-sumber di atas, maka didapatkan klasifikasi sumber sebagai berikut :

1. Sumber Primer

- a) Sumber Lisan

- 1) Iyus Rusdian (44 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. 8 Oktober 2023.
- 2) Surisman (51 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. 31 Oktober 2023.
- 3) Dedi Hermansyah (63 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. 26 Februari 2024.
- 4) Naspuroni (57 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. 6 Mei 2024.
- 5) Wawan Gunawan (48 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. 6 Mei 2024.

b) Sumber Buku

- 1) G.F. Pijper. *Fragmenta Islamnica : Beberapa Studi Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-20*. Terj, Tudjimah. (Jakarta : UI Press, 1987).
- 2) Nina Herlina Lubis. *Sejarah Kota Cimahi*. (Cimahi : Pemerintah Kota Cimahi, 2015).

c) Sumber Visual

- 1) Foto K.H. Usman Dhomiri
- 2) Foto Masjid Baiturrohmah
- 3) Foto KH. Rd. Yenno Purnama Kolopaking
- 4) Foto KH. Rd. Abbas Nu'man Dhomiri
- 5) Foto Syeikh Usman Dhomiri Ketika Muda

d) Sumber Benda

- 1) Masjid Baiturrohmah
- 2) Makam K.H. Usman Dhomiri
- 3) Lempengan Batu Marmer sebagai bukti peresmian Masjid Baiturrohmah.
- 4) Zawiyah Sayyidi Syeikh Usman Dhomiri

e) Sumber Dokumen

- 1) Surat Keputusan Pimpinan Cabang Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Cimahi Tengah,

tentang Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.

- 2) Surat Pemberitahuan (Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)) tentang Izin Acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

2. Sumber Sekunder

a) Sumber Buku

- 1) Sidi Gazalba, *Masjid : Pusat Ibadat dan Kebudajaan Islam*. (Jakarta : Pustaka Antara, 1983).
- 2) Ashadi, *Akulturasi Arsitektur Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. (Jakarta : Arsitektur UMJ Press, 2018). Hlm 1
- 3) Syahidin, *“Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid”*, (Bandung : Alfabeta, 2003).

b) Sumber Visual

- 1) Foto Kegiatan Pesantren Kilat Ramadhan
- 2) Foto Kegiatan Isra Mi'raj
- 3) Foto Kegiatan Qurban
- 4) Foto Kegiatan Pengajian Mingguan

c) Sumber Artikel

- 1) Asep Achmad Hidayat dan Setia Gumilar. "Gerakan Tarekat Tijaniyah di Garut, Jawa Barat, Indonesia Tahun 1935-1945". *SOSIOHUMANIKA : Jurna Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. Vo. 9 (1) Mei 2016.
- 2) Febrian Nugraha dan Tarpin. "Sejarah Perjuangan Pendiri Masjid Baiturrohmah Cimahi Dalam Penyebaran Ajaran Islam Abad Ke-20 M". (Jurnal Priangan, Volume 2, No. 1, 2023).

- 3) Noor'ainah. "Ajaran Tasawuf Tarekat Tijaniyah". Ilmu Ushuluddin, Vol. 10, No. 1, Januari 2011.
- 4) Instagram Masjid Baiturrahmah
<https://instagram.com/dkm.baiturrohmah?igshid=MzRIODBiNWFIZA>

2. Kritik

Kritik sumber adalah langkah evaluasi terhadap semua sumber sejarah yang telah dikumpulkan, dengan menilai kebenaran dan keasliannya. Untuk memastikan kebenaran sumber-sumber sejarah ini, diperlukan penelitian terhadap otentisitas dan kredibilitasnya, sehingga kebenaran dan keasliannya dapat teruji.⁷ Penulis menggunakan dua metode untuk melakukan kritik, yakni kritik eksternal dan internal.

a. Kritik Eksternal

Menurut Helius Sjamsuddin, Kritik Eksternal adalah metode untuk memverifikasi atau menguji keotentikan sumber sejarah dengan mengevaluasi aspek-aspek eksternalnya.⁸ Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan keotentikan sumber yang digunakan. Untuk mencapai hal ini, tanda tangan, tulisan tangan, jenis kertas, gaya penulisan huruf, penggunaan bahasa dan elemen lainnya harus diperiksa.

a) Sumber Lisan

- 1) Iyus Rusdian (± 44 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. Wawancara, 8 Oktober 2023.

Penulis memasukkan informasi yang diperoleh dari wawancara ini ke dalam kategori sumber primer, karena narasumber adalah menantu dari K.H. Abbas Nu'man Dhomiri, yang menggantikan dari K.H. Usman Dhomiri sebagai penggantinya. Beliau merupakan Ikhwan

⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Hlm 77

⁸ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak, 2012). Hlm 104

Tarekat Tijaniyah Cimahi dan sekarang menjadi Ketua DKM Masjid Baiturrohmah sehingga beliau mengetahui berbagai aktivitas yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah.

- 2) Surisman (51 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. Wawancara, 31 Oktober 2023.

Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi dan Sekertaris DKM Masjid Baiturrohmah sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah.

- 3) Dedi Hermansyah (63 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. Wawancara, 26 Februari 2024.

Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi dan Mantan Ketua DKM Masjid Baiturrohmah (1997 - 2019) sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah.

- 4) Naspuroni (57 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. Wawancara, 6 Mei 2024.

Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah.

- 5) Wawan Gunawan (48 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi. Wawancara, 6 Mei 2024.

Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Baiturrohmah.

b) Sumber Buku

- 1) G.F. Pijper. *Fragmenta Islamnica : Beberapa Studi Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-20*. Terj, Tadjimah. (Jakarta : UI Press, 1987).

Buku ini merupakan karya G. F. Pijper. Terbit pada tahun 1987, cetakan pertama. Bahan buku ini juga seperti buku-buku biasanya. Huruf atau tulisannya pun sudah sangat-sangat jelas. Sehingga mudah dibaca.

- 2) Nina Herlina Lubis. *Sejarah Kota Cimahi*. (Cimahi : Pemerintah Kota Cimahi, 2015).

Buku yang ditulis oleh Nina Herlina Lubis. Buku ini diterbitkan pada tahun 2009, cetakan pertama. Jika dilihat dari bahannya, sudah seperti buku lainnya. Huruf dan tulisan pada buku ini juga sudah sangat jelas sehingga mudah dibaca.

c) Sumber Visual

- 1) Foto K.H. Usman Dhomiri.

Sumber foto ini berasal dari koleksi pribadi penulis yang diperoleh dari hasil wawancara pada 8 Oktober 2023.

- 2) Foto Masjid Baiturrohmah.

Foto tersebut ditemukan oleh penulis di akun Instagram Masjid Baiturrohmah, yang dimiliki oleh admin Ketua DKM. Akun Instagram ini berisi foto-foto tentang perkembangan Masjid Baiturrohmah.

- 3) Foto KH. Rd. Yenno Purnama Kolopaking

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

- 4) Foto KH. Rd. Abbas Nu'man Dhomiri

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

5) Foto Syekh Usman Dhomiri Ketika Muda

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

d) Sumber Benda

Kritik terhadap sumber primer, penulis memeriksa bangunan dan makam tersebut pada saat penelitian.

1) Masjid Baiturrohmah

Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja dilapangan pada tanggal 8 Oktober 2023. Penelitian dilakukan di Jl. K.H. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT 04/08 Kel. Padasuka, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

2) Makam K.H. Usman Dhomiri

Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja dilapangan pada tanggal 8 Oktober 2023. Penelitian dilakukan di Jl. K.H. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT 04/08 Kel. Padasuka, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3) Lempengan Batu Marmer Peresmian

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 8 Oktober 2023. Lempengan Batu Marmer Peresmian YPI Baiturrohmah tersebut terletak di bangunan Masjid Baiturrohmah yang diresmikan pada tahun 2014. Penulis memfoto langsung pada tanggal 8 Oktober 2023.

4) Zawiyah Sayyidi Syekh Usman Dhomiri

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 6 Mei 2024. Zawiyah Sayyidi Syekh Usman Dhomiri tersebut terletak di samping rumah Ketua DKM

Masjid Baiturrohmah (2019-2024). Dahulunya Zawiyah ini merupakan rumah dari KH. Rd. Yenno Purnama.

e) Sumber Dokumen

- 3) Surat Keputusan Pimpinan Cabang Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Cimahi Tengah, tentang Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 26 Februari 2024. Surat ini berisikan tentang Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.

- 4) Surat Pemberitahuan (Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)) tentang Izin Acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 26 Februari 2024. Surat ini berisikan mengenai izin acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan proses evaluasi terhadap kebenaran sebuah dokumen.⁹ Kritik internal yang dilakukan ini untuk mendapatkan kebenaran dari sumber sejarah tersebut. Kritik ini bertujuan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Secara prosedural, tahapan-tahapan dilakukan hingga dapat disimpulkan apakah buku atau kitab tersebut merupakan sumber yang dapat dipercaya atau tidak. Proses ini melibatkan penilaian intrinsik terhadap sumber, evaluasi

⁹ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2012). Hlm 73

terhadap kejujuran dan kebenaran pengarang, serta perbandingan dan penyesuaian dengan sumber lain.

a) Sumber Lisan

- 1) Iyus Rusdian (± 44 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.

Wawancara dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2023. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan anggota Tarekat Tijaniyah dan Ketua DKM di Masjid Baiturrahmah (2019 – 2024). Dia juga menantu K.H Rd. Yenno Purnama, penerus K.H. Abbas Nu'man. Oleh karena itu, informasi yang diberikan olehnya dalam wawancara dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

- 2) Surisman (51 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.

Wawancara dilakukan pada 31 Oktober 2023. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan anggota Tarekat Tijaniyah dan Sekertaris DKM Masjid Baiturrohmah. Oleh karena itu, informasi yang diberikannya dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

- 3) Dedi Hermansyah (63 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.

Wawancara dilakukan pada 26 Februari 2024. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan anggota Tarekat Tijaniyah dan mantan Ketua DKM Masjid Baiturrohmah (1997 – 2019). Oleh karena itu, informasi

yang diberikannya dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

- 4) Naspuroni (57 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah Cimahi.

Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2024. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan anggota Tarekat Tijaniyah. Oleh karena itu, informasi yang diberikannya dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

- 5) Wawan Gunawan (48 Tahun). Ikhwan Tarekat Tijaniyah.

Wawancara dilakukan pada 6 Mei 2024. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan anggota Tarekat Tijaniyah. Oleh karena itu, informasi yang diberikannya dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

b) Sumber Buku

- 1) G.F. Pijper. *Fragmenta Islamnica : Beberapa Studi Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-20*. Terj, Tudjimah. (Jakarta : UI Press, 1987).

Buku ini merupakan karya G. F. Pijper. Terbit pada tahun 1987, cetakan pertama. Bahan buku ini juga seperti buku-buku biasanya. Huruf atau tulisannya pun sudah sangat-sangat jelas. Sehingga mudah dibaca.

- 2) Nina Herlina Lubis. *Sejarah Kota Cimahi*. (Cimahi : Pemerintah Kota Cimahi, 2015).

Buku yang ditulis oleh Nina Herlina Lubis. Buku ini diterbitkan tahun 2009, cetakan pertama. Jika dilihat dari bahannya, sudah seperti buku lainnya. Huruf dan tulisan

pada buku ini juga sudah sangat jelas sehingga mudah dibaca.

c) Sumber Visual

1) Foto K.H. Usman Dhomiri

Foto ini merupakan bagian dari koleksi pribadi yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara pada 8 Oktober 2023.

2) Foto Masjid Baiurrohamah

Penulis mendapatkan foto ini dari akun Instagram Masjid Baiturrohmah yang dikelola oleh admin Ketua DKM. Di akun tersebut, terdapat beberapa foto yang memperlihatkan perkembangan Masjid Baiturrohmah.

3) Foto KH. Rd. Yenno Purnama Kolopaking

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

4) Foto KH. Rd. Abbas Nu'man Dhomiri

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

5) Foto Syeikh Usman Dhomiri Ketika Muda

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

6) Foto Zawiyah Sayyidi Syeikh Usman Dhomiri

Sumber foto ini merupakan koleksi pribadi yang didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara pada tanggal 6 Mei 2024.

d) Sumber Benda

Kritik terhadap sumber primer berupa benda dilakukan pada objek seperti makam dan bangunan yang penulis dokumentasikan sendiri selama penelitian lapangan.

1) Masjid Baiturrohmah

Diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian lapangan pada tanggal 8 Oktober 2023. Lokasi penelitian terletak di Jl. K.H. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT 04/08 Kel. Padasuka, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

2) Makam K.H. Usman Dhomiri

Diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian lapangan pada tanggal 8 Oktober 2023. Lokasi penelitian terletak di Jl. K.H. Rd. Usman Dhomiri No. 133 RT 04/08 Kel. Padasuka, Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat..

3) Lempengan Batu Marmer Peresmian

Sebagai bukti peresmian YPI Baiturrohmah yang diresmikan oleh Drs. H. Supendi selaku Kepala Kecamatan Cimahi Tengah dan Ibu Lili Kartina selaku Kepala Kelurahan Padasuka tahun 2014. Lempengan ini terletak di depan Bangunan YPI Baiturrohmah yang mana bangunan tersebut menyatu dengan Masjid Baiturrohmah sebagai bukti yang kredibel.

e) Sumber Dokumen

- a. Surat Keputusan Pimpinan Cabang Dewan Masjid Indonesia Kecamatan Cimahi Tengah, tentang Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 26 Februari 2024. Surat ini berisikan tentang

Pengesahan Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Baiturrohmah.

- b. Surat Pemberitahuan (Satuan Tugas Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)) tentang Izin Acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

Didapatkan oleh penulis ketika observasi lapangan pada tanggal 26 Februari 2024. Surat ini berisikan mengenai izin acara Tahunan Ngabungbang dan Haul Syekh Usman Dhomiri.

3. Interpretasi

Setelah fakta-fakta dari sumber sejarah yang telah dianalisis tersusun, langkah berikutnya adalah interpretasi, di mana penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah tersebut dilakukan. Fakta-fakta sejarah tersebut disusun dan digabungkan untuk membentuk sebuah narasi tentang peristiwa sejarah yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Emile Durkheim mengatakan fakta sosial adalah konsep utama sosiologi. Struktur sosial dan pranata sosial adalah dua kategori fakta sosial. Sejarah sosial mencakup penelitian tentang bagaimana institusi berkembang di masa lalu. Seringkali, fokus penelitian adalah berbagai lembaga pendidikan, seperti pesantren, yayasan, sekolah, masjid, dan lembaga pemerintah dan swasta. Akibatnya, penulis menyelidiki sejarah Masjid Baiturrohmah sebagai bagian dari perkembangan organisasi sosial tersebut.

Penulis menggunakan gagasan fungsionalisme struktural Durkheim dalam penelitian mereka. Menurut teori ini, masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan berinteraksi secara seimbang. Element lain akan dipengaruhi oleh perubahan pada satu elemen. Konsekuensinya, setiap struktur dalam

struktur sosial melakukan fungsi terhadap struktur lainnya. Namun, suatu struktur akan hilang atau tidak akan eksis jika tidak berfungsi.

Menurut teori ini, suatu pranata sosial atau institusi dapat membantu kelompok sosial lainnya. Fokus Durkheim pada struktur sosial. Dia menggunakan gagasan fungsionalisme ini pada tingkat struktur sosial yang lebih besar, menggambarkan institusi sosial sebagai komponen penting dari sistem sosial. Dengan demikian, Masjid Baiturrohmah akan tetap relevan selama fungsinya dilaksanakan dengan baik. Namun, masjid ini mungkin akan hilang secara bertahap jika terjadi disfungsi.¹⁰

Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa keberadaan masjid sebagai institusi sosial sangat penting untuk memperkuat dan menyebarkan ajaran, nilai, dan aturan Islam. Dengan manajemen yang baik, masjid Baiturrohmah dapat memenuhi perannya dan fungsinya dengan baik, menjadi tempat di mana umat Muslim dapat melakukan kegiatan keagamaan dan sosial. Masyarakat masih dapat mengakses dan memanfaatkan masjid ini sesuai kebutuhan mereka hingga saat ini.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penulisan sejarah adalah historiografi. Pada tahap ini, sejarah ditulis secara logis, dengan urutan kronologis dan tema yang jelas dan mudah dipahami, dan bab dan bagian-bagian diatur untuk membentuk urutan kronologis dan tematis. Pada tahap ini, informasi yang awalnya terpisah digabungkan menjadi serangkaian kisah yang dapat diterima yang lebih mendekati kebenaran.¹¹

Adapun sistematika penulisan ini ditulis dalam beberapa bagian, yaitu:

¹⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Alimandan-Ed 2. Cet.12, (Jakarta : Rajawali Pers, 2018). Hlm 15

¹¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Hlm 81

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka serta metode atau langkah-langkah penelitian.

Bab II dalam bab ini menguraikan tentang perkembangan Tarekat Tijaniyah, yang melingkupi masuknya Tarekat Tijaniyah di Cimahi, kondisi Kota Cimahi dan sejarah berdirinya Masjid Baiturrohmah Cimahi.

Bab III dalam bab ini menguraikan tentang aktivitas sosial keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah Cimahi tahun 1985-2019 yang melingkupi, perkembangan aktivitas sosial keagamaan Tarekat Tijaniyah di Masjid Baiturrohmah Cimahi pada periode kepemimpinan K.H. Rd. Yenno Purnama dan Ust Dedi Hermansyah respon masyarakat Cimahi.

Bab IV merupakan bab terakhir yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan.

